

PERBANDINGAN TINGKAT KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SEPAK BOLA MAHASISWA ILMU KEOLAHRAGAAN FIK UNIMED BERDASARKAN JALUR MASUK PTN TAHUN 2024

Oleh

Arya Divana¹, Ardi Nusri¹, Nurman Hasibuan¹, Suranta Pratama Ginting Manik¹,
Deni Rahman Marpaung¹

¹Prodi Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan

Email: aryadivana36@gmail.com

Abstrak

Penguasaan keterampilan teknik dasar sepak bola bagi mahasiswa Ilmu Keolahragaan sebagai penunjang kemampuan praktik di lapangan memegang peranan penting. Selain itu, perbedaan jalur masuk perguruan tinggi negeri (PTN) diduga berpotensi menghasilkan karakteristik mahasiswa yang berbeda, termasuk dalam keterampilan olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi negeri (PTN), yaitu SNBP, SNBT, dan Mandiri. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan berjumlah 102 mahasiswa, yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian berupa tes keterampilan teknik dasar sepak bola yang meliputi *short passing*, *receiving*, *dribbling*, dan *long passing*, serta kuesioner untuk mengetahui latar belakang pengalaman sepak bola mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji *OneWay ANOVA* setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa berdasarkan jalur masuk PTN ($\text{Sig.} = 0,13 > 0,05$). Meskipun secara deskriptif terdapat perbedaan nilai rata-rata, di mana mahasiswa jalur SNBT memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 72,22 diikuti jalur SNBP 68,05 dan jalur Mandiri 67,94 perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan jalur SNBP lebih unggul tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jalur masuk PTN bukan merupakan faktor utama yang menentukan keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman bermain dan intensitas latihan

Kata kunci: Sepak Bola, Jalur Masuk PTN, Mahasiswa Ilmu Keolahragaan

A. PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga paling populer di dunia dan dimainkan oleh berbagai kalangan masyarakat dari berbagai usia dan latar belakang (Fajrin dkk., 2021). Popularitas sepak bola tidak hanya terlihat dari jumlah pemainnya, tetapi juga dari tingkat partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kompetisi maupun kegiatan rekreasi. Dalam

permainan sepak bola, penguasaan teknik dasar seperti *passing*, *shooting*, *dribbling*, *receiving*, dan *heading* menjadi faktor utama yang menentukan kualitas permainan individu maupun tim (Naldi & Irawan, 2020). Penguasaan teknik dasar yang baik merupakan fondasi penting agar permainan dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan terarah (Kismono & Dewi, 2021). Keterampilan tersebut tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses latihan yang terstruktur, berulang, dan berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan performa individu dalam situasi permainan yang sebenarnya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Ilmu Keolahragaan, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep teoritis, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktik yang baik di lapangan. Hal ini dikarenakan lulusan di bidang keolahragaan diharapkan mampu menjadi tenaga profesional seperti pelatih, pendidik, maupun praktisi olahraga. Keterampilan dalam konteks olahraga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan suatu gerakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Magill dalam Nusri & Prima, 2024). Dalam sepak bola, keterampilan teknik dasar meliputi *passing*, *dribbling*, *shooting*, *receiving*, dan *heading* (Jusran dkk., 2022), yang seluruhnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan motorik dasar atau *physical literacy* sebagai fondasi utama dalam penguasaan gerak (Ford dkk., 2011).

Setiap teknik memiliki peran penting dalam permainan. *Passing* berfungsi untuk menjaga penguasaan bola dan membangun serangan, *dribbling* digunakan untuk melewati lawan dan menciptakan ruang, *shooting* menjadi penentu dalam mencetak gol, sedangkan *receiving* dan *heading* berperan dalam mengontrol serta mengarahkan bola sesuai kebutuhan permainan. Oleh karena itu, pengukuran keterampilan teknik dasar sepak bola harus dilakukan menggunakan instrumen yang valid, reliabel, dan objektif agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan sebenarnya dari individu (Nusri & Prima, 2024). Pengukuran yang akurat sangat penting dalam konteks pembelajaran maupun penelitian, karena dapat menjadi dasar dalam evaluasi dan pengambilan keputusan terkait program latihan atau pembinaan olahraga.

Di sisi lain, kemampuan mahasiswa tidak terlepas dari latar belakang penerimaan mereka di perguruan tinggi. Sistem penerimaan mahasiswa baru di Indonesia terdiri dari tiga jalur utama, yaitu Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP), Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT), dan jalur Mandiri (Kemendikbudristek, 2023). Jalur SNBP

menekankan pada rekam jejak prestasi akademik dan non-akademik, termasuk di bidang olahraga, sehingga memungkinkan mahasiswa yang diterima memiliki pengalaman latihan dan keterampilan olahraga yang lebih baik. Sementara itu, jalur SNBT lebih berfokus pada kemampuan kognitif melalui tes berbasis komputer, yang tidak secara langsung mengukur keterampilan fisik atau kemampuan olahraga. Adapun jalur Mandiri memiliki mekanisme seleksi yang lebih fleksibel, yang dapat mencakup kombinasi antara nilai akademik, tes, maupun pertimbangan lain sesuai kebijakan masing-masing perguruan tinggi.

Perbedaan mekanisme seleksi tersebut berpotensi menghasilkan karakteristik mahasiswa yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, pengalaman olahraga, maupun keterampilan teknik. Mahasiswa jalur SNBP cenderung memiliki pengalaman latihan olahraga sebelumnya, sehingga berpotensi memiliki keterampilan teknik yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan konsep *transfer of learning* yang menyatakan bahwa pengalaman latihan sebelumnya dapat mempermudah individu dalam menguasai keterampilan baru (Magill & Anderson, 2010). Sebaliknya, mahasiswa jalur SNBT yang lebih berfokus pada aspek kognitif mungkin membutuhkan waktu lebih lama dalam mengembangkan keterampilan teknik olahraga. Sementara itu, mahasiswa jalur Mandiri memiliki latar belakang yang lebih heterogen, sehingga tingkat keterampilan yang dimiliki juga cenderung bervariasi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jalur masuk perguruan tinggi dapat memengaruhi capaian mahasiswa. Annizar dan Arifin (2021) serta Idris (2021) menemukan adanya perbedaan capaian akademik mahasiswa berdasarkan jalur masuk. Selain itu, penelitian Dahlan dan Hidayat (2022) menunjukkan bahwa keterampilan sepak bola dipengaruhi oleh faktor kondisi fisik dan motivasi latihan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor seleksi awal, tetapi juga oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan latihan.

Namun demikian, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji perbandingan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi negeri, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan (FIK UNIMED). Padahal, kajian ini penting

untuk memberikan gambaran mengenai profil awal mahasiswa serta sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa berdasarkan jalur masuk PTN. Hipotesis yang diajukan adalah mahasiswa yang diterima melalui jalur SNBP memiliki tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dari jalur SNBT dan Mandiri. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jalur SNBP mempertimbangkan prestasi akademik dan non-akademik termasuk di bidang olahraga, sehingga cenderung menghasilkan mahasiswa dengan pengalaman latihan dan keterampilan teknik yang lebih baik sejak awal.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan desain *cross-sectional comparative* yang bertujuan membandingkan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi. Subyek penelitian berjumlah 102 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri dari 39 mahasiswa jalur SNBP, 54 jalur SNBT, dan 9 jalur Mandiri, dengan kriteria mahasiswa yang mengambil mata kuliah sepak bola serta memiliki data hasil tes keterampilan teknik dasar sepak bola. Pengumpulan data menggunakan data sekunder berupa hasil tes keterampilan teknik dasar sepak bola yang meliputi *short passing*, *long passing*, *dribbling*, dan *control/receiving*, serta didukung dengan kuesioner pengalaman bermain sepak bola. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *One Way ANOVA* dengan bantuan *software SPSS*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Untuk melakukan analisis data dari empat jenis tes keterampilan teknik dasar sepak bola yang telah dilakukan oleh sampel penelitian, yaitu mahasiswa IKOR UNIMED 2024 yang berjumlah 102 orang, terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Keterampilan Teknik Dasar Sepak Bola

Jalur Masuk	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
SNBP	39	54	82	68,05	6,41
SNBT	54	57	93	72,22	7,4
Mandiri	9	56	80	67,94	7,2

Berdasarkan Tabel 1, mahasiswa jalur SNBP berjumlah 39 orang dengan nilai rata-rata 68,05, simpangan baku 6,41, nilai tertinggi 82, dan terendah 54. Jalur SNBT berjumlah 54 orang dengan rata-rata 72,22, simpangan baku 7,4, nilai tertinggi 93, dan terendah 57. Sedangkan jalur Mandiri berjumlah 9 orang dengan rata-rata 67,94, simpangan baku 7,2, nilai tertinggi 80, dan terendah 56.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut, jalur SNBT menunjukkan keterampilan teknik dasar tertinggi dibandingkan jalur SNBP dan Mandiri, dengan variasi data yang relatif serupa pada ketiga kelompok. Selanjutnya dari hasil data yang diperoleh melalui kuesioner untuk mengetahui jumlah dan persentase mahasiswa yang pernah maupun tidak pernah mengikuti kegiatan sepak bola sebelum memasuki perkuliahan berdasarkan jalur masuk PTN. Ringkasan data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Presentase Latar Belakang Sepak Bola Mahasiswa

Jalur Masuk PTN	Pernah (n)	Presentase (%)	Tidak Pernah (n)	Presentase (%)	Total
SNBP	11	44%	14	56%	25
SNBT	21	70%	9	30%	30
Mandiri	5	55,56%	4	44,44%	9
Total	37	59%	27	40,98%	64

Berdasarkan Tabel 2, pada jalur SNBP terdapat 44% mahasiswa yang memiliki pengalaman sepak bola dan 56% tidak. Pada jalur SNBT, sebanyak 70% mahasiswa memiliki pengalaman sepak bola dan 30% tidak. Sementara itu, pada jalur Mandiri terdapat 55,56% mahasiswa yang memiliki pengalaman dan 44,44% tidak, meskipun jumlah responden pada jalur ini relatif lebih sedikit.

Berdasarkan persentase tersebut, mahasiswa jalur SNBT memiliki latar belakang pengalaman sepak bola tertinggi dibandingkan jalur SNBP dan Mandiri. Setelah dilakukan uji deskriptif, selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dengan ketentuan jika nilai Sig. > 0,05 maka data

berdistribusi normal, dan jika Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Statistik	Sig.	Keterangan
SNBP	0.971	0.394	Normal
SNBT	0.982	0.596	Normal
Mandiri	0.975	0.937	Normal

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis uji normalitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa data pada kelompok SNBP, SNBT, dan Mandiri berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi masing-masing kelompok yang lebih besar dari taraf Sig $> 0,05$. Dimana kelompok SNBP memiliki nilai signifikansi $0,394 > 0,05$, kelompok SNBT sebesar $0,596 > 0,05$, dan kelompok Mandiri sebesar $0,937 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data keterampilan teknik dasar sepak bola pada ketiga kelompok tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan uji *Levene Statistic* untuk mengetahui apakah varians data bersifat homogen atau tidak. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen, dan jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Homogenitas

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	Sig.	Keterangan
Keterampilan Teknik Dasar Sepak bola	0.488	0.615	Homogen

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas menggunakan uji *Levene's Test* pada tabel di atas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan 5% (Sig $> 0,05$). Dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,615 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data keterampilan teknik dasar sepak bola antar kelompok jalur masuk adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, maka analisis dapat dilanjutkan pada uji *One-Way ANOVA*. Adapun ketentuan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan sehingga hipotesis diterima, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan

yang signifikan sehingga hipotesis ditolak. Hasil uji *One-Way ANOVA* terhadap data keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa berdasarkan jalur masuk PTN dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Uji	F	Sig.	Keputusan
<i>ANOVA</i>	4.526	0.13	Tidak terdapat perbedaan signifikan

Berdasarkan hasil uji *One-Way ANOVA* diperoleh nilai F sebesar 4,526 dengan nilai signifikansi sebesar 0,13. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa berdasarkan jalur masuk PTN (SNBP, SNBT, dan Mandiri).

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa Program Studi Ilmu Keolahragaan FIK UNIMED angkatan 2024 berdasarkan jalur masuk PTN. Hipotesis yang diajukan adalah mahasiswa jalur SNBP memiliki keterampilan lebih baik dibandingkan jalur SNBT dan Mandiri. Namun, hasil uji *One-Way ANOVA* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok dan hipotesis ditolak.

Secara deskriptif, jalur SNBT memiliki rata-rata tertinggi, diikuti SNBP dan Mandiri, namun perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa jalur masuk bukan faktor utama yang menentukan keterampilan teknik dasar sepak bola. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah pengalaman bermain sebelum perkuliahan, dimana mahasiswa jalur SNBT memiliki persentase pengalaman lebih tinggi dibandingkan SNBP dan Mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Gazali dan Cendra (2019) yang menyatakan bahwa pengalaman bermain memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan teknik dasar sepak bola.

Selain itu, penguasaan teknik dasar juga dipengaruhi oleh frekuensi latihan dan pengalaman berkelanjutan (Kismono & Dewi, 2021), menurut Ericsson dkk. (1993) yang menyatakan bahwa keterampilan tingkat tinggi lebih dipengaruhi oleh akumulasi latihan jangka panjang (*deliberate practice*) dibandingkan faktor awal seperti seleksi atau jalur masuk perguruan tinggi. Dalam penelitian ini, meskipun secara statistik tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antar kelompok, namun secara deskriptif mahasiswa jalur SNBT menunjukkan nilai rata-rata keterampilan tertinggi. Hal ini diduga berkaitan dengan latar belakang pengalaman bermain sepak bola, dimana sebesar 70% mahasiswa jalur SNBT memiliki pengalaman bermain sebelum memasuki perkuliahan, persentase ini lebih tinggi dibandingkan jalur SNBP dan Mandiri.

Temuan ini memperkuat bahwa pengalaman bermain merupakan faktor penting dalam pembentukan keterampilan teknik dasar sepak bola. Sejalan dengan hal tersebut, Ford dkk. (2011) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan atlet sangat dipengaruhi oleh akumulasi pengalaman latihan jangka panjang serta keterlibatan aktif dalam aktivitas olahraga sejak usia dini. Pengalaman tersebut memungkinkan individu untuk mengembangkan koordinasi gerak, pemahaman permainan, serta kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik di lapangan. Selain itu, pengalaman bermain yang berulang juga membantu meningkatkan adaptasi terhadap situasi permainan yang dinamis, sehingga individu mampu merespons dengan lebih cepat dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering seseorang terlibat dalam aktivitas sepak bola, maka semakin besar peluangnya untuk meningkatkan kualitas keterampilan teknik dasar secara optimal.

Meskipun secara teoritis mahasiswa jalur SNBP diasumsikan memiliki keunggulan karena mempertimbangkan prestasi non-akademik termasuk olahraga, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi tersebut tidak sepenuhnya terbukti. Menurut Permendikbudristek nomor 62 Tahun 2023 Pasal 5, dijelaskan bahwa seleksi ini dilaksanakan berdasarkan dua komponen, yaitu (a) rata-rata nilai rapor dari seluruh mata pelajaran minimal 50% dari bobot penilaian, dan (b) nilai rapor dari 2 mata pelajaran yang berhubungan dengan program studi yang dituju, serta bisa dilengkapi dengan portofolio atau prestasi lain, dengan bobot penilaian minimal 50%.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa jalur SNBP memberikan penilaian terhadap prestasi akademik dan non-akademik secara umum, termasuk di dalamnya prestasi di bidang olahraga. Namun demikian, prestasi non-akademik yang dimaksud tidak secara spesifik mengacu pada cabang olahraga tertentu, melainkan dapat berasal dari berbagai cabang olahraga lainnya. Dengan demikian, mahasiswa yang diterima melalui jalur SNBP tidak selalu memiliki latar belakang atau keterampilan khusus dalam cabang olahraga sepak bola, melainkan bisa saja memiliki prestasi pada

cabang olahraga lain seperti atletik, bola voli, bulu tangkis, atau cabang olahraga lainnya. Oleh karena itu, jalur SNBP tidak dapat dijadikan indikator langsung untuk mengukur tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa proses seleksi jalur SNBP belum tentu secara spesifik menilai keterampilan teknik sepak bola secara langsung, sehingga tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan kemampuan praktik mahasiswa di lapangan, melainkan dapat berasal dari indikator lain.

Salah satu indikator utama tersebut adalah perbedaan kemampuan motorik dasar yang dimiliki masing-masing individu. Penelitian Suroso dkk. (2013) menunjukkan bahwa individu dengan kemampuan motorik yang lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar keterampilan yang lebih baik dibandingkan dengan individu yang memiliki kemampuan motorik rendah. Selain itu menurut Fadillah dan Indahwati. (2026), variasi aktivitas fisik dan pengalaman bermain juga menyebabkan adanya perbedaan kemampuan motorik dalam satu kelompok. Kemampuan motorik ini juga berkaitan dengan koordinasi, keseimbangan, dan fungsi kognitif individu, sehingga setiap mahasiswa memiliki tingkat penguasaan keterampilan yang berbeda-beda (Sari dkk., 2025). Dengan demikian, perbedaan kemampuan motorik dasar menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi variasi keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa. Perbedaan kemampuan tersebut dapat menyebabkan adanya ketidakseimbangan distribusi data dalam setiap kelompok penelitian, sehingga memunculkan variasi nilai yang cukup tinggi antar individu, ditambah dengan adanya perbedaan jumlah sampel di tiap kelompok pada jalur masuk PTN.

Variasi keterampilan dalam setiap kelompok yang cukup tinggi serta perbedaan jumlah sampel juga turut memengaruhi hasil analisis, sejalan dengan pendapat Bewick dkk, (2004), ukuran sampel yang kecil dapat menurunkan kekuatan uji statistik (*statistical power*), sehingga kemampuan penelitian dalam mendeteksi perbedaan menjadi berkurang. Selain itu, menurut Rijanto (2012) menunjukkan bahwa perbedaan ukuran sampel dapat mempengaruhi variansi hasil analisis, yang pada akhirnya berdampak pada hasil pengujian statistik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jalur masuk PTN bukan merupakan faktor utama yang menentukan tingkat keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa. Keterampilan tersebut lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengalaman latihan, intensitas berlatih, serta lingkungan tempat tinggal masing-masing mahasiswa, sesuai dengan penelitian Dahlan dan Hidayat (2020) yang menyatakan bahwa

keterampilan sepak bola lebih dipengaruhi oleh kondisi fisik dan motivasi latihan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa lebih ditentukan oleh pengalaman dan proses latihan dibandingkan jalur masuk perguruan tinggi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa jalur berdasarkan jalur masuk PTN (SNBP, SNBT, dan Mandiri). sehingga jalur masuk PTN bukan merupakan faktor utama yang menentukan keterampilan teknik dasar sepak bola mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Annizar, A. M. R., & Arifin, M. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(3).
- Bewick, V., Cheek, L., & Ball, J. (2004). Statistics review 9: One-way analysis of variance. *Critical Care*, 8(2), 130–136.
- Dahlan, F., Hidayat, R., & Syahrudin, S. (2020). Pengaruh komponen fisik dan motivasi latihan terhadap keterampilan bermain sepakbola. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 126-139.
- Ericsson, K. A., Krampe, R. T., & Tesch-Römer, C. (1993). The role of deliberate practice in the acquisition of expert performance. *Psychological Review*, 100(3), 363–406.
- Fadillah, R. N., dan Indahwati, N. 2026. Pengaruh aktivitas fisik dan pengalaman bermain terhadap kemampuan motorik individu dalam olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol. 10, No. 1, 12–20.
- Fajrin, S. N., Agustiyawan, A., Purnamadyawati, P., & Mahayati, D. S. (2021). Literature Review: Hubungan Koordinasi Terhadap Keterampilan Menggiring Bola pada Pemain Sepak Bola. *Indonesian Journal Of Physiotherapy*, 1(1), 6-12.
- Ford, P., De Ste Croix, M., Lloyd, R., Meyers, R., Moosavi, M., Oliver, J., ... & Williams, C. (2011). The Long-Term Athlete Development Model: Physiological Evidence and Application. *Journal Of Sports Sciences*, 29(4), 389-402.
- Gazali, N., & Cendra, R. (2019). Pengaruh metode bermain terhadap keterampilan dasar siswa dalam bermain sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi*, 4(1), 69–76.
- Idris, M. (2021). Analisis Prestasi Akademik Mahasiswa Teknik Informatika Institut Teknologi Sumatera (ITERA) Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri. *Journal Of Science and Applicative Technology*, 5(1), 126-130.
- Jusran, S., Badaru, B., Hasruddin, & Hasniah. (2022). *Bahan Ajar Sepakbola*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

-
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2022 Tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1032.
- Kismono, A., & Dewi, R. (2021). Kontribusi Simulasi Game terhadap Passing Sepak Bola. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 1(02), 90- 95.
- Magill, R., & Anderson, DI (2010). *Pembelajaran dan Kontrol Motorik* . New York: Mcgraw-Hill Publishing.
- Naldi, I. Y., & Irawan, R. (2020). Kontribusi Kemampuan Motorik terhadap Kemampuan Teknik Dasar pada Atlet Ssb (Sekolah Sepakbola) Balai Baru Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 5(1), 6-11.
- Nasution, A. F., & Daulay, D. E. (2022). Kemampuan Teknik Dasar Mahasiswa dalam Permainan Sepak Bola. *All Fields Of Science Journal Liaison Academia And Society*, 2(4), 120-125.
- Nusri, A., & Prima, A. (2024). *Tes Keterampilan Sepak Bola*. Unimed Publisher.
- Rijanto, T. (2012). *Pengaruh metode dan ukuran sampel terhadap variansi skor hasil penyetaraan*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 123–135.
- Sari, D. P., Putra, R. A., dan Wulandari, A. 2025. Hubungan kemampuan motorik dengan koordinasi, keseimbangan, dan fungsi kognitif dalam aktivitas olahraga. *Jurnal Health and Sport Science*, Vol. 9, No. 2, 78–86.
- Suroso, A., Widodo, A., dan Prasetyo, B. 2013. Pengaruh kemampuan motorik terhadap hasil belajar keterampilan olahraga pada siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Vol. 9, No. 2, 45–52.